DESKRIPSI UPAYA PENDIDIK DALAM MENERAPKAN NILAI KESOPANAN BERTINGKAH LAKU PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA IMAM SYAFI'I

Resni Haleda[1]. Lia Nurhayati[2]. Fandi H. Binggo[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : resnyhaleda09gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id, fandi.binggo@gmail.com

ABSTRACT

RESNI HALEDA, Description of Educators' Efforts in Implementing Politeness Values Behaving with Students at the Imam Syafi'i Private Madrasah Ibtidaiyah. Supervised by LIA NURHAYATI as chairman and FANDI H. BINGGO as member.

This research aims to describe how educators make efforts to apply the value of polite behavior to students. this research using qualitative descriptive methods with this research procedure, among others others are observation, interviews, and documentation. As for this research using inductive data analysis through data collection and analysis data, presentation and drawing conclusions. The results of this research show that teachers' efforts to apply the value of polite behavior to students at the Imam Syafi'i Private Madrasah Ibtidaiyah, such as effort to teach always say thank you, provide guidance and advice always say the word sorry, say the word please in the same language good and implementing the 3S and 5S culture, giving sanctions to people who likes to shout and interrupt people's conversations in the form of warnings, advice, etc motivate.

Keywords: Politeness Values, Educator's Efforts.

ABSTRAK

RESNI HALEDA, Deskripsi Upaya Pendidik Dalam Menerapkan Nilai KesopananBertingkah Laku Pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i.Dibimbing oleh LIA NURHAYATI sebagai pembimbing I dan FANDI H. BINGGO sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik. Penelitin ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan prosedur penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Analisis data bersifat induktif melalui pengumpulan data, analisis data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahawa upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i yaitu upaya mengajarkan

selalu mengucapkan kalimat terimakasih, melakukan bimbingan dan nasehat agar selalu mengucapkan kata maaf, mengucapkan kata tolong dengan bahasa yang baik dan menerapkan budaya 3S dan 5S, memberikan sangsi kepada orang yang suka berteriak dan memotong pembicaraan orang berupa teguran, nasehat, dan memotifasi.

Kata Kunci: ***Nilai Kesopanan, Upaya Pendidik.***

PENDHULUAN

Pendidikan adalah proses penghayatan budaya ke dalam diri manusia, sehingga individu dapat menjalani kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sarana enkulturasi dan transmisi nilai (sosialisasi). Seorang anak atau peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh pada tiga aspek dasar manusia, yaitu emosional, kognitif dan psikologis (Rohmadi, 2016: 14). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, karakter, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sikap sopan santun atau kesopanan adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia secara santun mulai dari tutur kata yang baik dan adab yang baik ketika mulai bersosialisasi dengan maksud dan tujuan agar dapat menghargai orang lain dan diri sendiri tampa memandang status, usia, dan golongan tertentu. Dengan adanya nilai kesopanan dapat dilihat bagaimana perilaku seseorang yang memiliki kebiasaan baik dan lingkungan yang baik pula. Karena kepribadian seseorang dinilai oleh orang lain di lingkungan yang ditempatinya.

Hal yang menjadi dasar penulis membahas tantang upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik yaitu ketika penulis melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i, penulis

menemukan dimana masih banyak peserta didik yang belum mencerminkan kepribadian tingkah laku. Misalnya pada proses pembelajaran peserta didik suka keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada pendidik, peserta didik yang melakukan kesalahan tatapi malu dan gengsi untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan misalkan tidak sengajah menumpahkan dan menjatuhkan barang temannya, menemukan peserta didik yang suka berteriak-teriak. Padahal semestinya peserta didik menghargai dan menghormati pendidik seperti menghargai orang yang lebih tua. Berkata sopan kepada pendidik merupakan salah satu tata tertib yang ada di sekolah. Berdasarkan pembahasan maka peneliti meneliti permasalahan diatas dengan judul "**Deskripsi Upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik di Madrasah Swasata Imam Syafi'i."** Dalam penelitian ini dilakukan pada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku pada peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Nilai-nilai Karakter Nilai (value) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya, dalam Noor Yanti 2016:2). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012: 20). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015:47).

Jenis nilai-nilai karakter

Adapun nilai yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter menurut Lickona ada pada tiga komponen karakter yang baik antara lain sebagai berikut : (1) pendidikan secara moral *(moral knowing),* (2) Perasaan tentang moral *(moral feeling*), (3) perbuatan moral *(moral actoin).* Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan poin karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan. Adapun karakternya diantara yaitu :

a. Religius
b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
c. Jujur
d. Hormat dan santun
e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
g. Keadilan dan kepemimpinan
h. Baik dan rendah hati
i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter dalam proses pendidikannya (Risna A. Dan Siti. N, 2011:1) Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), adalah sebagai berikut :

1. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.Jadi dengan peirlaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.
6. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, di lihat, dan di dengar.
10. Semangat Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki.Hal inis angat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
17. Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya Pendidik

Menurut bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha, cara, untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan permasalahan untuk mencari jalan keluar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1534). Menurut Dimyati dan Mudjiono upaya yaitu usaha untuk membimbing serta mengembangkan cita-cita (Dimyati dan Mudjiono, 2013:107). Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengerahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi, Upaya pendidik merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik, mengayomi, membimbing, menilai, serta memberikan penilaian kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Fungsi Peran Pendidik

Dalam dunia pendidikan, pendidik tidak pernah lepas dari namanya peran dan tugas sebagai pendidik. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 20 yang mengatakan bahwa salah satu kewajiban professional pendidik merupakan merancang pembelajaran, melakukan proses pelajaran yang baik, menilai serta melakukan penilaian hasil belajar, dan memajukan dan mengembangkan kapasitas akademik dan keterampilan secara berlanjut seiring dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan pengembangan. Pendidik adalah bagian penting dalam suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Adapun peran pendidik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
   Dimana dalam sebuah proses pembelajaran harus didukung dengan adanya perencanaan yang baik sehingga pendidik sebelum memberikan proses pembelajaran harus sudah melakukan sebuah persiapan terlebih dahulu yaitu membuat rpp sehingga proses pembelajaran terarah dengan baik dan pendidik juga bisa dengan gampang menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik.
2. Pendiagnosa perilaku peserta didik.
   Sebagai pendidik harus bisa memahami serta memberi masukan dan saran yang baik kepada setiap peserta didiknya terkait masalah yang mereka hadapi baik dalam proses pembalajaran maupun diluar pembelajaran. Sehingga pendidik diminta untuk bisa mengetahui lebih banyak tentang perilaku dan kerpribadian anak didiknya.
3. Pelaksana proses pembalajaran.
   Pendidik harus mampu melakukan proses belajar mengajar dengan baik, karena kualitas belajar mengajar yang baik akan menunjukan hasil pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik selama proses belajar. Maka dari itu pendidik harus memperhatikan yaitu waktu proses pembelajaran berlangsung, memberi motivasi kepada peserta didik, mengembangkan diskusi dikelas, memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik, memberi informasi yang baik secara lisan maupun tulisan yang baik, menampilkan masalah bagi anak didik sehingga mereka mampu mengatasinya, memberi pertanyaan serta menjawab setiap pertanyaan yang peserta didik miliki, dan yang terakhir

memanfaatkan media pembelajaran.

4. Pengembang Potensi Peserta Didik.
   Pendidik menjadi salah satu pengembang bakat bagi peserta didik disekolah. Sehingga pendidik harus lebih menggali dan mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya.
5. Pengembang Potensi Diri Sendiri.
   Pendidik perlu mengembangkan skil dan potensi dirinya sehingga dapat terus menerus dapat mengikuti perubahan dan perkembagan zaman saat ini. Agar bertujuan supaya dapat melihat peserta didik yang lebih dahulu mempelajari dan mengetahui pembelajaran sebelum pendidik mengajar sehingganya pendidik diharuskan untuk mengarahui dan menguasai lebih dalam lagi tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik.
6. Penyebar Informasi Dan Komunikator.
   Dalam peran ini berkaitan dengan informasi yang ada dalam sekolah baik untuk pendidik sendiri, peserta didik, kepala sekolah, orang tua peserta didik, serta kepada warga masyarakat.
7. Pelaksana Administrator Sekolah.
   Pendidik juga dapat befungsi sebagai administrator sekolah dapat membantu kepala sekolah serta administrator sekolah. Karena fungsi ini dapat menguatkan pendidik mengetahui peserta didik tidak hanya memiliki minat dalam akademik tetapi diluar akademik
8. Pengembangan kurikulum di Sekolah
   Pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajar tetapi pendidik juga memiliki tugas yaitu sebagai pengembang serta dapat memperluas kurikulum yang sudah ada menjadi lebih kreatif lagi disesuaikan dengan daerah di mana sekolah itu berada contohnya proses pengembangan kurikulum dari KTSP dilakukan pembaharuan ke kurikulum 2013 dan sekarang memakai kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan sekolah dan kondisi peserta didik disekolah tersebut.

Upaya Pendidik Dalam Menerapkan Nilai Kesopanan

Upaya pendidik dalam untuk menerapkan nilai kesopanan yaitu dimulai dari pendidik memberikan

arahan dan nasehat kepada peserta didik misal mengucapkan terimasih jika diberikan sesuatu hal ini bertujuan agar peserta didik menghargai jerih payah orang, mengajarkan kepada peserta didik mengucapkan maaf jika melakukan sebuah kesalahan, memberikan informasi melalui poster yang bertuliskan budaya 3S, 5S serta membuat slogan yang bertuliskan motifasi dan nasehat yang dilukis pad dinding, menggunakan kalimat kata tolong ketika memerlukan sebuah pertolongan, serta mengajarkan untuk berbahasa yang baik tidak berteriak-teriak dan memotong pembicaraan ketika pendidik sedang berbicara.

Pengertian Nilai kesopanan peserta didik

Nilai sopan santun atau kesopanan peserta didik yang mempunyai arti bahwa setiap individu mempunyai sikap dimana bukan hanya tidak menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya, menurut Imam Shadiq dalam riwayatnya, "Kesopanan yaitu ketika kamu sedang duduk dalam pertemuan dan kamu menyampaikan salam kepada siapapun yang kamu temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun kamu benar, dan kamu suka dipuji atas kesalehan atau ketakwaanmu kepada Allah". Jadi ketika peserta didik berada disekolah diharuskan bersikap sopan santun kepada siapapun, tidak hanya kepada pendidik, pendidik kepada kepala sekolah, bahkan kepala sekolah kepada warga masyarakat yang berada dilingkungan sekolah. Dimana semua harus memiliki sikap saling menghargai agar proses pembelajaran disekolah berjalan dengan baik dan nyaman.

Berikut merupakan contoh dari perilaku sopan santun yang harus dimiliki setiap individu, diantaranya:

a) Sering berperilaku sopan terhadap orang tua, saudara, teman dan pendidik. dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan.
b) Selalu baik budi bahasanya, selalu berpakaian rapi, suka merasa empati, dan empati terhadap orang yang kesusahan.
c) Selalu berperilaku sopan santun dalam mengemukakan pikiran secara lisan dan atau tulisan dalam pergaulan sehari-hari.

Cara mengajarkan nilai kesopanan kepada peserta didik menurut Damayanti (2012:104-107)

yaitu ada beberapa cara agar dapat menanamkan nilai kesopanan terhadap orang lain, sebagai berikut :

a. Beri kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan masalahnya.
b. Tidak memaksa anak meminta maaf
c. Tumbuhkan empati pada anak
d. Berikan dorongan
e. Kenalkan berbagai cara meminta maaf
f. Beri toleransi waktu

Adapun teori menurut Brown Levinson merupakan sebuah ucapan yang disampaikan terutama tidak langsung, semakin berpagar, semakin menunjukkan pesisme, semakin meminimalkan paksaan, semakin atau kecenderungan minta maaf kepada orang lain dan seterusnya maka ucapan tersebut semakin santun. Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cara menanamkan karakter sopan santun pada anak dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan masalah.
b. Mengenalkan cara minta maaf pada peserta didik.
c. Tidak memaksa peserta didik melakukan hal-hal yang akan membuat mereka depresi
d. Memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik.

Disimpulkan bahwa nilai kesopanan pada peserta didik merupakan sikap yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik karena dengan memiliki dan berperilaku yang baik dan menghargai serta mematuhi semua aturan-aturan yang berlaku maka peserta didik dapat mengubah cara pandang mereka terhadap orang-orang di lingkungan sekitar. Kerena dengan memiliki nilai sopan santun atau kesopanan maka seseorang akan di pandang jauh lebih baik dan ia akan dikelilingi oleh keluarga, sahabat, serta lingkungan yang baik pula.

Indikator Nilai Kesopanan

Indikator yaitu pada kesopanan dalam tingkah laku yaitu: 1) mengucapkan terima kasih, 2) mengucapkan maaf jika bersalah, 3) mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, 4) memberikan salam, menyapa, dan mengucapkan permisi, 5) mengajarkan berbudi bahasa yang baik misalnya tidak berteriak-teriak ataupun tidak memotong pembicaraan orang lain. (Inrawati Paramata, 2015:4).

METODE PENELITIAN

Pada Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif ini yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap Upaya Pendidik Dalam Menerapkan Nilai Kesopanan Bertingkah Laku Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i. Menurut Maleong (2016: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks secara alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Waktu dalam penelitian ini yaitu kurang lebih tiga bulan dari bulan Mei 2023 sampai Juli 2023. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain observasi, wawancara, dan dokumentas.

HASIL DAN PENELITIAN

Sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i, peneliti mengemukakan bahwa ditemukan dimana peserta didik pada proses pembelajaran suka keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada pendidik, peserta didik yang malu dan gengsi untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, peserta didik yang suka berteriak.

Dari data yang didapat, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sampai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun upaya pendidik dan kepala sekolah dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku di lingkungan disekolah yaitu berfokus pada standar operasional sekolah yang sudah diterapkan sehingga proses pembelajaran dan interaksi yang berada lingkungan madrasah berjalan sesuai sandar operasional yang sudah ada. Adapun peranan pendidik dalam upaya menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Imam Syafi'i yaitu dimana pendidik selau berupaya mengajarkan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata berterima kasih jika diberikan sebuah hadiah baik barang atau pujian. Hal ini terdapat pada materi pelajaran termuat pada

pembelajaran tematik terutama pada pelajaran bahasa indonesia kadenya berulang dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pendidik berupaya mengajarkan kepada peserta didik untuk mengucapkan maaf jika merasa bersalah yaitu pendidik melakukan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keberanian peserta didik untuk mau meminta maaf baik itu kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja kepada teman maupun orang lain. Kata tolong merupakan sebuah ungkapan permintaan bantun kepada orang lain selain itu juga, pendidik berusaha mengajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mengucapkan kata tolong dengan bahasa yang baik sopan jika ingin dibantu karena ini ada dalam materi tentang permintaan tolong. Dengan ini mengajarkan agar peserta didik menghargai arti pertolongan.

Upaya pendidik dalam menerapkan kesopanan bertingkah laku juga terdapat pada budaya 3S (Senyum, sapa dan salam) dan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) di Madrasah Ibtidiyah Swasta Imam Syafi'i sudah ada bahkan pada setiap kelas terdapat poster yang bertuliskan budaya 3S dan 5S dan peserta didik juga sudah mempraktekan ketika peserta didik bertemu dengan pendidik, orang tua serta orang yang mereka kenal. Sedangkan diluar kelas terdapat slogan yang dilukis dinding pada saat sekolah mengadakan meatingclase yang bertujuan untuk memperindah sekolah serta memberikan nasehat dan motifasi lewat karya yang pendidik lukis tersebut. Mengajarkan kepada peserta didik untuk berbahasa yang baik misal tidak berteriak dan memotong pembicaraan ketika pendidik sedang berbicara hal ini terjadi ketika peserta didik memasuki kelas dan sudah terdapat peraturan didalam kelas yang mana ketika pendidik sedang menjelaskan materi itu boleh ada yang memotong atau bertanya. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar moral dalam berbicara. Jika mendapati maka sangsi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang suka berteriak dan memotong pembicaraan yaitu berupa teguran, nasehat dan motifasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik khususnya pada perempuan untuk

selalu menjaga suara karena suara perempuan merupakan Aurat dan harus dijaga.

KESIMPULAN

Kesimpulanya upaya pendidik dalam menerapkan nilai kesopanan bertingkah laku yaitu terdapat pada standar operasional sekolah yang sudah diterapkan sehingga proses pembelajaran dan interaksi yang berada lingkungan madrasah berjalan sesuai sandar operasional yang sudah ada, upaya selanjutnya yang dilakukan pendidik mengajarkan agar selalu mengucapkan kalimat terima kasih, melakukan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik agar selalu mengucapkan kata maaf agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keberanian, pendidik mengajarkan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu mengucapkan kata tolong dengan bahasa yang baik sopan, pendidik juga menerapkan upaya budaya 3S (Senyum, sapa dan salam) dan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada setiap kelas terdapat poster dan peserta didik mempraktekan ketika peserta didik bertemu dengan pendidik, orang tua serta orang yang mereka kenal serta terdapat lukisan didinding yang berisi nasehat dan motifasi. Adapun sangsi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang suka berteriak dan memotong pembicaraan yaitu berupa teguran, nasehat, dan motifasi yang bertujuan agar membentuk moral tanpa harus dengan memberikan hukuman yang berat.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. W., Wahyu, W., Sofyan, A., & Sarbaini, S. S., & Syaharuddin, S. (2016). Pendidikan Karakter. Bandung: WAHANA Jaya Abadi

Damayanti, Nidya. 2012. Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Araska.

Dimyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Paramata, Inrawati. 2015. *"Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini Di Paud Muara Tenang Desa Posso Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*." Gorontalo :Universitas

Negeri Gorontalo. Jurnal Online :http://kim.ung.ac.id.

Maleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (Tiga puluh*). PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, Puji, F, dkk. (2014). Implementasi Model Pembelajaran "Berkah Anang" di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa, Vol. 1, No. 2. Jurnal Pendidikan. Diakses melalui Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling, jurnal.fkip.unmul.ac.id pada tanggal 08 Agustus 2014

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen